

**HUBUNGAN ANTARA PARTISIPASI SISWA DALAM GERAKAN
LITERASI SEKOLAH DENGAN MINAT BACA DAN MOTIVASI
BELAJAR IPS SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 MAGELANG**

JURNAL



Oleh:
Ristina Damayanti
NIM 13416241055

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

|

HUBUNGAN ANTARA PARTISIPASI SISWA DALAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DENGAN MINAT BACA DAN MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 MAGELANG

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE PARTICIPATION IN THE SCHOOL LITERACY MOVEMENT, READING INTEREST, AND SOCIAL STUDIES LEARNING MOTIVATION AMONG GRADE VII STUDENTS OF SMP NEGERI 4 MAGELANG

Oleh : Ristina Damayanti dan Dr. Nasiwan, M. Si., Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas
Negeri Yogyakarta
ristinadama@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) hubungan antara partisipasi siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah dengan minat baca siswa kelas VII SMP Negeri 4 Magelang, (2) hubungan antara partisipasi siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah dengan motivasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 4 Magelang, dan (3) hubungan antara minat baca dan motivasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 4 Magelang.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 4 Magelang sebanyak 177 siswa. Penghitungan besaran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin sehingga menghasilkan sampel sejumlah 123 siswa, dan pemilihan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Uji validitas instrumen dilakukan dengan *Expert Judgement* kemudian setelah di uji cobakan dihitung menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson, dan uji reliabilitas instrumen dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan linieritas. Uji hipotesis dilakukan dengan analisis korelasi *Product Moment* untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara partisipasi siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah dengan minat baca siswa kelas VII SMP Negeri 4 Magelang, hal ini ditunjukkan dengan r_{hitung} 0,623 lebih besar dari r_{tabel} 0,177. (2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara partisipasi siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah dengan motivasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 4 Magelang, hal ini ditunjukkan dengan r_{hitung} 0,421 lebih besar dari r_{tabel} 0,177. (3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dan motivasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 4 Magelang, hal ini ditunjukkan dengan r_{hitung} 0,361 lebih besar dari r_{tabel} 0,177.

Kata Kunci : Partisipasi Siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah, Minat Baca, Motivasi Belajar IPS

Abstract

This study aims to find out: (1) the relationship between the participation in the School Literacy Movement and the reading interest among Grade VII students of SMP Negeri 4 Magelang, (2) the relationship between the participation in the School Literacy Movement and the Social Studies learning motivation among them, and (3) the relationship between the reading interest and the Social Studies learning motivation among them.

This was a correlational study using the quantitative approach. The research population comprised Grade VII students of SMP Negeri 4 Magelang with a total of 177 students. The sample size was calculated using Slovin's formula and the sample consisted of 123 students, selected by means of the simple random sampling technique. The data were collected by a questionnaire and documentation. The instrument validity was assessed through expert judgment. After the tryout, it was calculated using the product moment correlation formula by Karl Pearson, and the instrument reliability was calculated using Cronbach's Alpha formula. Tests of analysis assumptions were tests of normality and linearity. The hypothesis testing used the product moment correlation analysis to test the first, second, and third hypotheses.

The results of the study show that: (1) there is a significant positive relationship between the participation in the School Literacy Movement and the reading interest among Grade VII students of SMP Negeri 4 Magelang; this is indicated by $r_{observed}=0.623 > r_{table}=0.177$; (2) there is a significant positive relationship between the participation in the School Literacy Movement and the Social Studies learning motivation among them; this is indicated by $r_{observed}=0.421 > r_{table}=0.177$; and (3) there is a significant positive relationship between the reading interest and the Social Studies learning motivation among them; this is indicated by $r_{observed}=0.361 > r_{table}=0.177$.

Keywords: Students' Participation in School Literacy Movement, Reading Interest, Social Studies Learning Motivation

PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Perkembangan tersebut tidak dapat dipungkiri pasti akan disertai dengan perubahan proses berbagai aspek kehidupan sosial yang menuntut terciptanya masyarakat yang cerdas dan berwawasan luas. Salah satu aspek kehidupan yang tidak dapat terlepas dari pengaruh kemajuan teknologi adalah dunia pendidikan.

Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan di Indonesia pada abad ke-21 ini dapat dikatakan sudah mengalami kemajuan. Hal ini terlihat dari angka buta huruf di Indonesia yang semakin tahun semakin berkurang, seperti yang terlihat dari data berikut:

Tabel 1. Angka Buta Huruf Indonesia Tahun 2011 - 2015

Indikator	2011	2012	2013	2014	2015
BUTA HURUF					
Angka Buta Huruf 10 th +	6,80	6,28	5,46	4,39	4,27
Angka Buta Huruf 15 th +	7,56	7,03	6,08	4,88	4,78
Angka Buta Huruf 15-44 th	2,31	2,03	1,61	1,24	1,10
Angka Buta Huruf 45 th +	18,15	17,17	15,15	12,25	11,89

(Sumber: BPS-RI, Susenas 1994-2015)

Berdasarkan data buta huruf tersebut dapat diketahui bahwa angka buta huruf dari tahun

2011 sampai dengan 2015 terus mengalami penurunan. Rata-rata penurunan angka buta huruf untuk kelompok usia 10 th + sebesar 0,63; kelompok usia 15 th + sebesar 0,69; kelompok usia 15-44 th sebesar 0,3; dan kelompok usia 45 th + sebesar 1,65. Angka buta huruf tertinggi masih dipegang oleh masyarakat kelompok usia dewasa yaitu 45 tahun keatas. Data tersebut menunjukkan bahwa Indonesia sudah melewati masa kritis literasi dalam pengertian kemelekhurufan.

Tantangan yang sedang dihadapi Indonesia saat ini adalah rendahnya minat baca masyarakat. Menurut Kalida, (2014: 253) minat baca sendiri dapat diartikan sebagai dorongan hati yang tinggi untuk membaca. Keinginan membaca bukan karena faktor eksternal sebagai pemaksa untuk membaca, melainkan karena ada faktor internal sebagai pendorong untuk membaca. Faktor internalnya adalah keinginan untuk mendapat pengalaman yang mengasyikkan dari kegiatan membaca.

Minat baca masyarakat Indonesia saat ini masih dikatakan rendah. Jamhari (2016) mengemukakan bahwa Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan survey pada tahun 2006 yang hasilnya menunjukkan sebesar 85,9% masyarakat Indonesia memilih menonton televisi daripada mendengarkan radio (40,3%) dan membaca koran (23,5%). Hasil survey ini berarti dari keseluruhan masyarakat Indonesia yang disurvei yang lebih memilih menonton televisi dibandingkan mendengarkan radio dan membaca koran sebanyak 85,9%, masyarakat yang lebih suka mendengarkan radio dibandingkan menonton televisi dan membaca koran sebanyak 40,3%, dan masyarakat yang lebih memilih membaca koran dibandingkan menonton televisi dan mendengarkan radio sebanyak 23,5%. Berdasarkan hasil survey tersebut dapat

disimpulkan bahwa membaca dan menulis belum menjadi budaya Bangsa Indonesia. Masyarakat lebih suka menonton atau mendengar dibandingkan membaca atau menulis.

Hasil survey tersebut semakin diperkuat dengan data statistik UNESCO (2012) yang menjelaskan bahwa pada tahun 2012 indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Hasil ini berarti setiap 1000 penduduk, hanya satu orang yang memiliki minat baca. Kondisi demikian jelas memprihatinkan karena minat seseorang dalam membaca merupakan faktor penting bagi masyarakat Indonesia untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan budi pekerti.

Pada era global seperti sekarang ini, selain minat baca kemampuan literasi masyarakat juga menjadi sangat penting. Masyarakat harus mampu mengadopsi kemajuan teknologi dan keterbukaan/kekinian. Selain itu masyarakat dituntut harus mampu untuk memanfaatkan segala kemajuan teknologi untuk menambah kemampuan literasi mereka. Wiedarti (2016: 1) mengemukakan bahwa dalam Deklarasi Alexandria pada tahun 2005 UNESCO menjelaskan literasi informasi adalah:

“kemampuan untuk melakukan manajemen pengetahuan dan kemampuan untuk belajar terus menerus. Literasi informasi merupakan kemampuan untuk menyadari kebutuhan informasi dan saat informasi diperlukan, mengidentifikasi dan menemukan lokasi informasi yang diperlukan, mengevaluasi informasi secara kritis, mengorganisasikan dan mengintegrasikan informasi ke dalam pengetahuan yang sudah ada, memanfaatkan serta mengkomunikasikan secara efektif, legal, dan etis.”

Kebutuhan akan literasi tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Literasi menjadi wahana bagi peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang mereka dapatkan. Literasi juga menjadi suatu pembiasaan bagi peserta didik baik di rumah maupun di lingkungan sekolah. Dengan demikian, literasi menjadi suatu komponen penting bagi keberhasilan peserta

didik untuk mencapai hasil belajar yang ingin dicapai.

Setiadi (2012: 1) menjelaskan Survey *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) yang merupakan sebuah studi komparatif internasional yang diselenggarakan oleh *The International Association the Evaluation of Educational Achievement* (IAE) telah melakukan tes kemampuan membaca peserta didik yang berusia usia 9 tahun, hasilnya menunjukkan pada tahun 2011 kemampuan membaca peserta didik di Indonesia masih rendah dan berada dikelompok bawah jika diukur dari nilai rata-rata internasional. Pada saat itu Indonesia berada pada peringkat ke-45 dari 48 negara peserta dengan skor 428, dibawah skor rata-rata 500 (IAE, 2012). Hasil tersebut tidak berbeda dari prestasi tahun-tahun sebelumnya. Pada PIRLS 2006, dibandingkan dengan negara lain, kemampuan membaca siswa Indonesia termasuk dalam katagori rendah, berada pada posisi 36 dari 40 negara peserta PIRLS (IES NCES, 2007).

Hasil studi PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang merupakan studi internasional tentang prestasi literasi membaca, matematika, dan sains siswa sekolah berusia 15 tahun menunjukkan bahwa pada tahun 2006 kemampuan membaca siswa Indonesia berada pada urutan 49 dari 57 negara dengan rata-rata skor 393, serta berada pada peringkat 95 dari 175 negara di seluruh dunia berdasarkan laporan PBB (OECD PISA, 2007). Kemudian tahun 2009 hasil riset PISA menempatkan posisi kemampuan baca siswa Indonesia ke-57 dari 65 negara, dengan rata-rata skor kemampuan 402, dan kemampuan membaca siswa Indonesia masih dibawah skor rata-rata yaitu 500. Setelah itu pada tahun 2012 ternyata Indonesia mengalami penurunan peringkat PISA, yaitu berada diurutan ke-64 dengan skor 396 (OECD, 2013).

Berdasarkan fakta di atas maka diperlukan suatu usaha dari pemerintah untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik di Indonesia. Pemerintah harus turun tangan untuk menyediakan dan memfasilitasi sistem dan pelayanan pendidikan sesuai yang diamanatkan oleh UUD 1945 Pasal 31, Ayat 3 yaitu “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan

ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.” Ayat ini menegaskan bahwa program literasi juga mencakup upaya mengembangkan potensi kemanusiaan yang mencakup kecerdasan intelektual, emosi, bahasa, estetika, sosial, spiritual, dengan daya adaptasi terhadap arus perkembangan arus teknologi dan informasi.

Saat ini salah satu program yang sedang dijalankan oleh Kemendikbud untuk menumbuhkan kemampuan literasi peserta didik adalah Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah ini dikembangkan berdasarkan sembilan agenda prioritas (Nawacita) yang terkait dengan tugas dan fungsi kemendikbud, khususnya Nawacita nomor 5, 6, 8, dan 9. Butir-butir Nawacita tersebut antara lain, *kelima* meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia; *keenam* meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar Internasional sehingga bangsa Indonesia bisa maju dan bangkit bersama bangsa-bangsa Asia lainnya; *kedelapan* melakukan revolusi karakter bangsa; dan *kesembilan* memperteguh kebinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia.

Gerakan Literasi Sekolah dibentuk sebagai wujud pelaksanaan dari Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 yang menyatakan perlunya sekolah menyisihkan waktu secara berkala untuk pembiasaan membaca sebagai bagian dari penumbuhan budi pekerti. Gerakan Literasi Sekolah ini diwujudkan dengan kegiatan membaca buku nonpelajaran selama lima belas menit sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan ini dimaksudkan sebagai sebuah upaya untuk menumbuhkan kecintaan membaca dan meningkatkan kemampuan literasi kepada peserta didik.

SMP Negeri 4 Magelang merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan Gerakan Literasi Sekolah. Sebagai salah satu sekolah unggulan di Kota Magelang sekolah ini juga mengusahakan program-program untuk meningkatkan kualitas peserta didiknya. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah ini sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik di SMP Negeri 4 Magelang. Melalui program ini diharapkan agar peserta didik di SMP Negeri 4 Magelang tidak hanya

mendapat pengetahuan dari buku pelajaran yang mereka miliki, tapi mereka juga memiliki wawasan baru tentang pengetahuan umum dari buku nonpelajaran yang mereka baca setiap hari.

Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 4 Magelang sudah masuk dalam tahap pengembangan. Tahap ini diwujudkan dengan siswa diberikan kesempatan untuk membaca buku nonpelajaran selama 15 menit sebelum pembelajaran setiap hari dan siswa diminta untuk meringkas apa yang mereka baca pada saat pembiasaan membaca tersebut. Berdasarkan hasil praobservasi masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di sekolah ini. Dari 177 siswa kelas VII yang tersebar pada enam kelas yaitu kelas VII A, VII B, VII C, dan VII D berjumlah 32 siswa, kelas VII E berjumlah 24 siswa, serta kelas VII F berjumlah 25 siswa, terdapat sebagian kecil siswa di setiap kelasnya yang belum memanfaatkan waktu pembiasaan membaca ini dengan baik. Selain itu kendala yang dihadapi yaitu masih kurangnya ketersediaan buku bacaan non pelajaran untuk dibaca siswa ketika pembiasaan membaca.

Gerakan Literasi Sekolah ini sedikit atau banyak pasti akan berhubungan dengan motivasi belajar siswa salah satunya pada mata pelajaran IPS. Tujuan utama Gerakan Literasi Sekolah adalah untuk menumbuhkan minat baca pada peserta didik. Sementara itu dalam pembelajaran IPS minat baca sangatlah dibutuhkan agar peserta didik mudah memahami materi yang ada dalam pembelajaran. Oleh karena itu agar siswa termotivasi untuk belajar IPS siswa harus mempunyai minat untuk membaca.

Minat sangat erat hubungannya dengan motivasi. Adanya minat akan memberikan dorongan atau motivasi bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Begitu pula dengan minat baca, seseorang yang mempunyai minat baca yang tinggi akan termotivasi untuk terus belajar dan mencari pengetahuan baru. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Motivasi dalam belajar memiliki peranan yang sangat penting karena dipandang sebagai daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Motivasi belajar dipandang sebagai cara-cara

berfungsinya pikiran siswa dalam hubungannya dengan pemahaman bahan pelajaran, sehingga penguasaan terhadap materi yang diberikan menjadi mudah dan efektif.

Motivasi belajar dapat timbul karena dua faktor, yaitu faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor instrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah penghargaan, lingkungan belajar yang menarik (Uno, 2011: 23). Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar, begitu pula sebaliknya. Siswa akan mendapat hasil belajar yang optimal apabila ada motivasi yang tepat.

Mata pelajaran IPS sendiri dapat diartikan sebagai integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial. Materi dalam pembelajaran IPS sendiri sangatlah luas, sehingga pengetahuan didalamnya tidak hanya bisa didapat dari buku pelajaran saja, tetapi juga dari buku-buku pengetahuan umum yang lain. Minat baca sangat diperlukan dalam proses pembelajaran IPS, karena jika siswa memiliki minat baca maka siswa akan termotivasi untuk belajar IPS dengan membaca buku pelajaran atau referensi lain yang dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dalam mata pelajaran IPS.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 4 Magelang dengan judul “Hubungan antara Partisipasi Siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah dengan Minat Baca dan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Magelang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan partisipasi siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah dengan minat baca dan motivasi belajar IPS pada siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Magelang.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara partisipasi siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah dengan

minat baca dan motivasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 4 Magelang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu semua informasi diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan analisis statistik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dengan cara mencari besarnya nilai korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP N 4 Magelang, yang berlokasi Jl. Pahlawan No. 41 Magelang, atau tepatnya berada di Desa Boton, Kecamatan Magelang Tengah, Kota Magelang. Penelitian ini dimulai dengan penyusunan proposal pada Bulan Januari 2017 sampai dengan penyelesaian laporan pada Bulan Juni 2017.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 4 Magelang yang berjumlah 177 siswa yang terdiri dari 6 kelas. Penghitungan besaran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin sehingga menghasilkan sampel sejumlah 123 siswa, dan pemilihan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Kuesioner/angket digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat partisipasi siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah, minat baca, dan motivasi belajar IPS. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa data jumlah siswa yang diperoleh dari petugas Perpustakaan SMP Negeri 4 Magelang.

Instrumen Penelitian

Variasi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala partisipasi siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah, minat baca, dan motivasi belajar IPS. Skala partisipasi siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah disusun berdasarkan sikap siswa yang ditunjukkan oleh siswa yaitu: motivasi, keaktifan, disiplin, dan pemanfaatan waktu Gerakan Literasi Sekolah.

Skala minat baca disusun berdasarkan sikap siswa yang ditunjukkan siswa sebagai

berikut: perasaan senang membaca buku, kebutuhan terhadap buku bacaan, ketertarikan terhadap buku, keinginan membaca buku, dan keinginan mencari buku yang diminati.

Skala motivasi belajar IPS disusun berdasarkan sikap siswa yang ditunjukkan oleh siswa sebagai berikut: ketekunan, keuletan, minat belajar, kemandirian, senang memecahkan soal-soal, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat, dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakinkan.

Uji Coba Instrumen

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu diujicobakan sebelum digunakan sebagai alat untuk mendapatkan data penelitian yang sesungguhnya. Uji coba dilakukan pada 30 siswa kelas VII SMP Negeri 4 Magelang. Uji coba instrumen meliputi aspek validitas dan reliabilitas.

Butir pernyataan yang diujicobakan sebanyak 20 butir untuk ketiga variabel. Setelah diujicobakan instrumen variabel Partisipasi Siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah dan minat baca semua butir pernyataan dikatakan valid atau tidak ada gugur, sedangkan instrumen variabel motivasi belajar IPS terdapat 3 butir pernyataan yang gugur, yaitu pernyataan nomor 5, 8, dan 20. Hasil uji reliabilitas instrumen ketiga variabel yang akan dileiti memiliki interpretasi reliabilitas yang tinggi.

Teknik Analisis Data

Analisis deskripsi data meliputi perhitungan mean, median, modus, dan standar deviasi. Untuk memenuhi prasyarat analisis data maka sebelumnya dilakukan uji normalitas dan uji linieritas. Jika data hasil penelitian telah memenuhi syarat uji normalitas dan linieritas, maka analisis untuk pengujian hipotesis dapat dilakukan. Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *product moment*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Partisipasi Siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah

Distribusi frekuensi skor partisipasi siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Partisipasi Siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah

Interval	Frekuensi	Persentase
37 – 41	8	6%
42 – 46	25	20%
47 – 51	50	41%
52 – 56	29	24%
57 – 61	8	6%
62 – 66	2	2%
67 – 71	1	1%
Jumlah	123	100 %

(sumber : Data yang diolah)

Penghitungan kecenderungan variabel partisipasi siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 3. Distribusi Kecenderungan Skor Partisipasi Siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah

No	Skor	N	%	Ket
1	$X \geq 60$	5	4%	Sangat Tinggi
2	$60 > X \geq 50$	59	48%	Tinggi
3	$50 > X \geq 40$	56	46%	Sedang
4	$X < 40$	3	2%	Rendah
	Jumlah	123	100%	

(Sumber: Data primer yang diolah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor partisipasi siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah terdapat 5 atau 4% siswa dalam katagori sangat tinggi, 59 atau 48% siswa dalam katagori tinggi, 56 atau 46% siswa dalam katagori sedang, dan untuk katagori rendah terdapat 3 atau 2% siswa.

Minat Baca

Distribusi frekuensi skor minat baca dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skor Minat Baca

Interval	Frekuensi	Persentase
35 – 39	3	2%
40 – 44	18	14%
45 – 49	29	24%
50 – 54	34	28%
55 – 59	23	19%
60 – 64	11	9%
65 – 69	3	2%
70 – 74	2	2%
Jumlah	123	100%

(Sumber: Data primer yang diolah)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, maka klasifikasi kecenderungan variabel dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5. Distribusi Kecenderungan Skor Minat Baca

No	Skor	N	%	Ket
1	$X \geq 60$	16	13%	Sangat Tinggi
2	$60 > X \geq 50$	57	46%	Tinggi
3	$50 > X \geq 40$	47	38%	Sedang
4	$X < 40$	3	3%	Rendah
	Jumlah	123	100%	

(Sumber: Data Primer yang diolah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa kecenderungan variabel minat baca terdapat 16 atau 13% siswa dalam katagori sangat tinggi, 57 atau 46% siswa dalam katagori tinggi, 47 atau 38% siswa dalam katagori sedang, dan 3 atau 3% siswa dalam katagori rendah.

Motivasi Belajar IPS

Distribusi frekuensi skor motivasi belajar IPS dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar IPS

Interval	Frekuensi	Persentase
30 – 33	6	5%
34 – 37	22	18%
38 – 41	28	23%
42 – 45	35	28%
46 – 49	17	14%
50 – 53	12	10%
54 - 57	3	2%
Jumlah	123	100%

(Sumber: Data primer yang diolah)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, maka klasifikasi kecenderungan variabel dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 7. Distribusi Kecenderungan Skor Motivasi Belajar IPS

No	Skor	N	%	Ket
1	$X \geq 51$	12	10%	Sangat Tinggi
2	$51 > X \geq 42,5$	43	35%	Tinggi
3	$42,5 > X \geq 34$	62	50%	Sedang
4	$X < 34$	6	5%	Rendah
	Jumlah	123	100%	

(Sumber: Data Primer yang diolah)

Tabel diatas menunjukkan bahwa kecenderungan variabel motivasi belajar IPS terdapat 12 atau 10% siswa dalam katagori sangat tinggi, 43 atau 35% siswa dalam katagori tinggi, 62 atau 50% siswa dalam katagori sedang, dan 6 atau 5% siswa dalam katagori rendah.

Uji Prasyarat Analisis.

1. Uji Normalitas

Berdasarkan perhitungan normalitas sebaran data, ketiga variabel dapat dinyatakan berdistribusi normal. Ringkasan hasil uji normalitas sebaran data dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai Asymp . Sig	Taraf Signifkansi	Ket
Partisipasi Siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah	0,200	0,05	Normal
Minat Baca	0,728	0,05	Normal
Motivasi Belajar IPS	0,161	0,05	Normal

(Sumber: Data primer yang diolah)

2. Uji Linieritas

Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Ringkasan Hasil Uji Linieritas

No	Variabel	F Hitung	F Tabel	Ket
1	X dan Y1	1,053	3,07	Linier
2	X dan Y2	0,776	3,07	Linier

(Sumber: Data primer yang diolah)

Uji Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Harga koefisien korelasi dikonsultasikan atau dibandingkan dengan r_{tabel} pada $N = 123$ dan taraf signifikansi 5% sebesar 0,177. Hasil analisis menunjukkan bahwa r_{hitung} 0,623 lebih besar dari r_{tabel} 0,177 dan nilai signifikansi (Sig.) hitung lebih kecil dari (Sig.) tabel yaitu sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti hubungan yang terjadi signifikan. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis pertama diterima yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara partisipasi siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah dengan minat baca siswa kelas VII SMP negeri 4 Magelang

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Harga koefisien korelasi dikonsultasikan atau dibandingkan dengan r_{tabel} pada $N = 123$ dan taraf signifikansi 5% sebesar 0,177. Hasil analisis menunjukkan bahwa r_{hitung} 0,421 lebih besar dari r_{tabel} 0,177 dan nilai signifikansi (Sig.) hitung lebih kecil dari (Sig.) tabel yaitu sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti hubungan yang terjadi signifikan. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis kedua diterima yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara partisipasi siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah dengan motivasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 4 Magelang.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Harga koefisien korelasi dikonsultasikan atau dibandingkan dengan r_{tabel} pada $N = 123$ dan taraf signifikansi 5% sebesar 0,177. Hasil analisis menunjukkan bahwa r_{hitung} 0,361 lebih besar dari r_{tabel} 0,177 dan nilai signifikansi (Sig.) hitung lebih kecil dari (Sig.) tabel yaitu sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti hubungan yang terjadi signifikan. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis ketiga diterima yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dengan motivasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 4 Magelang.

Pembahasan

1. Hubungan antara Partisipasi Siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah Dengan Minat Baca Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Magelang

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara partisipasi siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah dengan minat baca siswa kelas VII SMP Negeri 4 Magelang. Hal ini dibuktikan dengan koefisien r_{hitung} sebesar 0,623 lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,177. Berdasarkan nilai koefisien r_{hitung} sebesar 0,623 maka dapat diinterpretasikan bahwa hubungan yang terjadi antara partisipasi siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah dengan minat baca termasuk dalam kategori kuat.

Hasil analisis diperkuat oleh beberapa kajian teori. Berdasarkan kajian teori yang disampaikan oleh Sudarsana (2010: 4.29) bahwa penumbuhan dan pengembangan minat baca dapat dilakukan secara sistematis melalui

pembinaan minat baca melalui pelaksanaan program penumbuhan dan pengembangan minat baca, baik dilingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

Gerakan Literasi Sekolah merupakan suatu program untuk menumbuhkan dan mengembangkan minat baca dilingkungan sekolah yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah, akademisi, penerbit, media masa, masyarakat, dan pemangku kepentingan dibawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Gerakan ini ditempuh untuk mewujudkan pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran setiap hari. Ketika pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya diarahkan ke tahap pengembangan, dan pembelajaran.

Tujuan utama gerakan literasi sekolah adalah untuk menumbuhkan minat baca dan penanaman nilai-nilai budi pekerti kepada peserta didik. Adanya pembiasaan membaca 15 menit setiap hari maka siswa akan mempunyai kebiasaan membaca buku dan termotivasi untuk mencari pengetahuan baru melalui buku yang mereka baca, sehingga minat baca siswa juga akan meningkat.

Cahyono (2014: 3) juga mengemukakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat baca, yaitu faktor internal dan eksternal. Gerakan Literasi Sekolah merupakan salah satu bentuk faktor eksternal yang mempengaruhi minat baca siswa. Adanya Gerakan Literasi Sekolah membantu menumbuhkan minat baca yang datang dari luar diri siswa yaitu di lingkungan sekolah yang literat. Hal ini yang menyebabkan terjadinya hubungan yang positif dan signifikan antara partisipasi siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah dengan minat baca.

2. Hubungan antara Partisipasi Siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah dengan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Magelang

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara partisipasi siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah dengan motivasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 4 Magelang. Hal ini dibuktikan dengan koefisien r_{hitung} sebesar

0,421 lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,177. Berdasarkan nilai koefisien r_{hitung} sebesar 0,421 maka dapat diinterpretasikan bahwa hubungan yang terjadi antara partisipasi siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah dengan motivasi belajar IPS termasuk pada katagori sedang.

Hasil analisis tersebut diperkuat oleh beberapa kajian teori. Berdasarkan kajian teori yang disampaikan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2010: 97-100) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, salah satu faktor tersebut adalah upaya guru membelajarkan siswa. Upaya pembelajaran ini dapat dilakukan melalui kegiatan didalam dan dilur sekolah. Gerakan Literasi Sekolah merupakan salah satu upaya guru dan sekolah untuk memberikan pembelajaran kepada siswa diluar jam pembelajaran.

Gerakan literasi sekolah merupakan suatu upaya untuk menumbuhkan minat baca baca peserta didik melalui pembiasaan membaca 15 menit setiap hari. Melalui Gerakan Literasi Sekolah siswa diharapkan mempunyai kesadaran akan pentingnya budaya membaca sehingga hasrat atau motivasi belajar siswa semakin meningkat karena mereka selalu ingin mencari tahu hal-hal baru melalui buku yang mereka baca. Melalui partisipasi siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah siswa juga diharapkan mampu berpikir kritis dan mampu mengutarakan pendapat didalam forum atau diskusi. Jika siswa berfikir kritis maka siswa akan termotivasi untuk terus belajar dan mencari tau apa yang belum mereka ketahui salah satunya melalui membaca buku-buku bacan.

Davis (Suryosubroto, 1997: 281) juga menjelaskan bahwa manfaat partisipasi salah satunya adalah untuk mengendalikn motivasi. Begitu pula dalam Gerakan Literasi Sekolah, apabila siswa berpartisipasi dalam Gerakan Literasi Sekolah maka siswa dapat mengendalikn motivasi mereka untuk membaca, yang nantinya akan turut mempengaruhi motivasi dalam belajar termasuk mata pelajaran IPS.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial untuk tujuan pendidikan. Pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) mata pelajaran IPS memiliki ciri khas

yaitu sebagai mata pelajaran yang sifatnya terpadu (*integrated*) dari berbagai cabang ilmu sosial.

Cakupan materi mata pelajaran IPS yang luas menyebabkan siswa harus memiliki minat baca yang baik agar siswa termotivasi untuk belajar IPS. Tujuan utama Gerakan Literasi Sekolah adalah untuk menumbuhkan minat baca peserta didik. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa jika partisipasi siswa dalam Gerakan Sekolah tinggi maka motivasi belajar IPS juga meningkat. Hal ini yang menyebabkan terjadinya hubungan yang positif dan signifikan antara partisipasi siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah dengan motivasi belajar IPS.

3. Hubungan antara Minat Baca dengan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Magelang.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dengan motivasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 4 Magelang. Hal ini dibuktikan dengan koefisien r_{hitung} sebesar 0,361 lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,177. Berdasarkan nilai koefisien r_{hitung} sebesar 0,361 maka dapat diinterpretasikan bahwa hubungan yang terjadi antara minat baca dengan motivasi belajar IPS termasuk pada katagori rendah.

Hasil analisis tersebut diperkuat dengan kajian teori. Berdasarkan kajian teori yang dikemukakan oleh Sardiman (2011:83) salah satu ciri-ciri atau indikator dari motivasi belajar adalah adanya minat untuk belajar. Membaca merupakan salah satu kegiatan dalam belajar, maka siswa yang memiliki minat untuk membaca pasti juga memiliki minat untuk belajar.

Sardiman (2011: 92) juga menyebutkan bahwa motivasi belajar dapat ditumbuhkan melalui penumbuhan minat. Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah jika minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan lancar jika disertai dengan minat. Begitu pula dengan minat baca, jika siswa memiliki minat baca, maka siswa juga akan memiliki motivasi belajar.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang

ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial untuk tujuan pendidikan. Pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) mata pelajaran IPS memiliki ciri khas yaitu sebagai mata pelajaran yang sifatnya terpadu (*integrated*) dari berbagai cabang ilmu sosial. Cakupan materi mata pelajaran IPS yang luas menyebabkan siswa harus memiliki minat baca yang baik agar siswa termotivasi untuk belajar IPS. Hal ini yang menyebabkan terjadinya hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dan motivasi belajar IPS.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara partisipasi siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah dengan minat baca siswa kelas VII SMP Negeri 4 Magelang. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi atau r_{hitung} sebesar 0,623 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel yang diteliti (N) sebanyak 123 yaitu sebesar 0,177.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara partisipasi siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah dengan motivasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 4 Magelang. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi atau r_{hitung} sebesar 0,421 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel yang diteliti (N) sebanyak 123 yaitu sebesar 0,177.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat baca dengan motivasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 4 Magelang. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi atau r_{hitung} sebesar 0,361 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel yang diteliti (N) sebanyak 123 yaitu sebesar 0,177.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa disarankan untuk aktif berpartisipasi dalam Gerakan Literasi Sekolah agar meningkatkan minat baca. Tujuan utama dari Gerakan Literasi Sekolah adalah untuk meningkatkan minat baca peserta didik di Indonesia. Oleh karena itu siswa hendaknya memanfaatkan program yang telah diterapkan oleh pemerintah ini untuk meningkatkan minat baca dan kapasitas pengetahuan mereka. Selain itu, siswa juga disarankan untuk aktif berpartisipasi dalam Gerakan Literasi Sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar IPS mereka. Hal ini karena siswa yang terbiasa membaca buku, maka akan memiliki motivasi belajar yang tinggi, mereka akan terbiasa mencari tahu apa yang belum mereka ketahui dengan membaca buku pelajaran maupun buku pengetahuan lainnya.

2. Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa partisipasi siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah berhubungan positif dan signifikan dengan minat baca dan motivasi belajar IPS, maka guru disarankan untuk mengawasi jalannya program ini, khususnya guru yang mengajar pada jam pertama karena program ini dilaksanakan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Guru yang mengajar pada jam pertama diharapkan mengawasi apakah siswa benar-benar berpartisipasi aktif dalam kegiatan gerakan Literasi sekolah dengan membaca buku nonpelajaran dan mencatatnya pada jurnal membaca harian.

3. Bagi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa partisipasi siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah berhubungan positif dan signifikan dengan minat baca dan motivasi belajar IPS, maka pihak sekolah disarankan untuk mengontrol atau mengevaluasi pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yang telah dilaksanakan agar berjalan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Tujuan dari Gerakan Literasi Sekolah adalah untuk menumbuhkan minat baca dan penanaman nilai-nilai budi pekerti, maka pihak sekolah perlu mengevaluasi apakah tujuan tersebut sudah tercapai atau belum.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara partisipasi siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah dengan minat baca dan motivasi belajar IPS. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa minat baca dan motivasi belajar IPS tidak hanya dipengaruhi oleh satu atau dua variabel saja, tetapi masih banyak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Oleh karena itu dimungkinkan bagi peneliti lain untuk dapat melakukan penelitian mengenai variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang dapat berhubungan dengan minat baca dan motivasi belajar IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2015). *Indikator Pendidikan, 1994-2015*. Diambil pada tanggal 5 Desember 2016, dari <https://www.bps.go.id>
- Cahyono, T.Y. (2014). *Peran Perpustakaan dalam Membina Kemampuan dan Minat Baca*. Diambil pada tanggal 30 Maret 2017, dari <http://library.um.ac.id>
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Jamhari. (2016). *Gerakan Indonesia Membaca: "Menumbuhkan Budaya Membaca"*. Diambil pada tanggal 29 Maret 2017, dari <http://www.paud-dikmas.kemdikbud.go.id>
- Kalida, M. & Mursyid, M. (2015). *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Setiadi, H., Mahdiansyah., Umar, J., et al. (2011). *Final Report Determinants of Learning Outcomes Progress in International Reading Literacy Study PIRLS 2011*. Diambil pada tanggal 24 Januari 2017, dari <http://litbang.kemdikbud.go.id>
- Sudarsana, U. & Bastiano. (2010). *Materi Pokok Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suryosubroto. (1997). *Proses Belajar-Mengajar di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, dan beberapa Komponen Layanan Khusus*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Uno, H.B. (2011). *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiedarti, P. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Reviewer



Suparmini, M. Si.
NIP. 19541110 198003 2 001

Yogyakarta, 13 Juli 2017

Menyetujui,
Dosen Pembimbing,



Dr. Nasriwan, M. Si.
NIP. 19650417 200212 1 001